



EFEKTIVITAS BUDAYA AKADEMIK DALAM MENDUKUNG PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* MAHASISWA DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SORONG

Rahmadanti Puspita Pramu Wardani¹, Siti Nurjannah², Isgar Ricky Tumoka³

¹²³Prodi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Sorong

Korespondensi: sitinurjannah532126@gmail.com

Abstract

In the era of globalization and technological development, developing soft skills has become an important need for students in facing the world of work. Soft skills such as communication skills, teamwork, and critical thinking skills are essential in many professions. Their development depends not only on the curriculum but also on the academic culture implemented in higher education. This study aims to examine the effectiveness of academic culture in developing students' soft skills and to identify the obstacles faced. The method used is descriptive qualitative with purposive sampling techniques and data collection through observation, interviews, and documentation. The results show that the academic culture at Muhammadiyah University of Sorong is quite effective in supporting the development of soft skills such as communication, teamwork, and problem solving through academic and non academic activities. The effectiveness is seen from the accuracy of the target, socialization, objectives, and program monitoring. However, obstacles still exist, both from the academic side, such as limited facilities and budget, and from students, such as low participation and self confidence. Efforts from the academic side include the implementation of interactive learning methods, involvement in organizations, and guidance from lecturers. Thus, Muhammadiyah University of Sorong shows its commitment to producing graduates who excel academically and have strong social and professional skills.

Keywords: *Academic culture, soft skills, Muhammadiyah University of Sorong*

Abstrak

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi, pengembangan *soft skill* menjadi kebutuhan penting bagi mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. *Soft skill* seperti keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan dalam berbagai profesi. Pengembangannya tidak hanya bergantung pada kurikulum tetapi juga pada budaya akademik yang diterapkan di perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas budaya akademik dalam mengembangkan *soft skill* mahasiswa serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik *purposive sampling* dan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya akademik di Universitas Muhammadiyah Sorong cukup efektif dalam mendukung pengembangan *soft skill* seperti komunikasi, kerja sama tim, dan *problem solving* melalui kegiatan akademik dan non

akademik. Efektivitas ini dilihat dari ketepatan sasaran, sosialisasi, tujuan dan pemantauan program. Namun, hambatan tetap ada, baik dari pihak akademik seperti keterbatasan fasilitas dan anggaran, maupun dari mahasiswa seperti rendahnya partisipasi dan kepercayaan diri. Upaya pihak akademik mencakup penerapan metode pembelajaran interaktif, pelibatan dalam organisasi, dan bimbingan dosen. Dengan demikian Universitas Muhammadiyah Sorong menunjukkan komitmen mampu menghasilkan lulusan yang berprestasi akademik dan memiliki keterampilan sosial dan profesional yang kuat.

Kata kunci: Budaya akademik, soft skill, Universitas Muhammadiyah Sorong.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, kemampuan *soft skill* menjadi hal penting bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Soft skill seperti keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan dalam berbagai profesi. Pengembangannya tidak hanya bergantung pada kurikulum, tetapi juga pada budaya akademik yang diterapkan di perguruan tinggi.

Sebagai institusi pendidikan tinggi, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab dalam menciptakan budaya akademik yang mendukung proses pembelajaran dan pengembangan diri mahasiswa. Melalui metode seperti diskusi, presentasi kelompok, dan pengaplikasian langsung di lapangan, budaya akademik dapat mengasah soft skill mahasiswa. Budaya akademik juga diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 yang menekankan pentingnya pengembangan budaya ilmiah di institusi pendidikan tinggi.

Budaya akademik yang memadai adalah salah satu faktor kunci dalam mendukung pengembangan *soft skill*. Dengan kegiatan tambahan seperti seminar, lokakarya, dan pelatihan kepemimpinan yang diadakan oleh suatu Universitas untuk mendukung pengembangan *soft skill* mahasiswa. Melalui kegiatan ini, tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga kesempatan bagi mahasiswa untuk berlatih keterampilan interpersonal dalam situasi nyata. Universitas Muhammadiyah Sorong menyadari pentingnya hal ini, terutama dalam mempersiapkan lulusannya bekerja di sektor publik yang menuntut kerja sama, komunikasi, dan problem solving. Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat kendala seperti rendahnya partisipasi aktif mahasiswa, keterbatasan sarana, serta kurangnya dukungan anggaran, yang menghambat pengembangan soft skill secara optimal. Oleh karena itu, kajian ini dilakukan untuk melihat bagaimana budaya akademik yang ada di Universitas Muhammadiyah Sorong mampu mendukung pengembangan soft skill mahasiswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam proses tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran rinci dan mendalam tentang suatu fenomena atau fakta-fakta penelitian di lapangan. Fokus utama penelitian ini adalah eksplorasi terhadap bentuk-bentuk budaya akademik yang diterapkan dan bagaimana hal tersebut berperan dalam membentuk keterampilan *soft skill* mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sorong. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Sorong beralamat di Jl. Pendidikan, No. 27 Klabulu, Malainsimsa, Kota Sorong, Papua Barat Daya. Dalam penelitian ini teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih informan berdasarkan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini yaitu, 1 Wakil Rektor Universitas, 3 Dekan Fakultas, dan 7 mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Sorong. Untuk mendapatkan data yang mendalam, akurat, dan relevan, teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi yang rinci. Analisis data dilakukan menggunakan reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan atau

verifikasi. Uji keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi sumber, yang berarti mengecek data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Efektivitas budaya akademik di Universitas Muhammadiyah Sorong dalam mendukung pengembangan *soft skill* mahasiswa

1. Efektivitas Budaya Akademik

Universitas Muhammadiyah Sorong berupaya menciptakan suasana akademik yang produktif demi mendukung proses belajar mengajar yang berkualitas. Budaya akademik yang tumbuh di lingkungan kampus ini bukan hanya sebatas rutinitas kuliah di kelas, tetapi juga mencakup semangat untuk berpikir kritis, berdiskusi, meneliti, dan mengembangkan diri secara menyeluruh.

Salah satu bentuk nyata dari budaya akademik yang efektif di Universitas Muhammadiyah Sorong adalah tingginya partisipasi mahasiswa dan dosen dalam kegiatan ilmiah, seperti seminar, pelatihan, serta penulisan karya ilmiah. Mahasiswa tidak hanya didorong untuk memahami materi, tapi juga untuk aktif bertanya, menyampaikan ide, bahkan terlibat dalam riset yang dilakukan dosen. Selain itu, dosen di Universitas Muhammadiyah Sorong juga berperan penting dalam menciptakan akademik yang positif. Dosen bukan sekadar pengajar, tetapi juga menjadi pembimbing, motivator, dan contoh dalam bersikap profesional di dunia akademik. Suasana saling mengharga dan terbuka antara dosen dan mahasiswa menjadikan proses belajar mengajar lebih menyenangkan dan bermakna.

Untuk itu penulis akan menguraikan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah penelitian dengan menggunakan indikator Efektivitas menurut Budiani (2007:20) dalam Siahaan dan Pardede (2022:102-103) yaitu sebagai berikut:

a) Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran program adalah seberapa tepat peserta memenuhi sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Sasaran pada dasarnya adalah tujuan program atau kebijakan, baik yang sudah ada maupun yang belum, dan didasarkan pada kepentingan utama sistem yang menentukan pencapaian kebijakan. Sasaran dan standar kebijakan harus jelas dan dapat diukur sehingga dapat dicapai. Jika standar dan sasaran kebijakan tidak jelas, akan ada banyak interpretasi yang salah dan konflik di antara agen implementasi. (Subarsono, 2005:99).

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari fakta dilapangan dan juga pengalaman penulis selama proses penelitian bahwa, program budaya akademik di Universitas Muhammadiyah Sorong telah diancang dengan sasaran yang tepat, yaitu menyasar ke seluruh mahasiswa tanpa memandang prestasi akademik maupun keaktifan dalam organisasi. Tujuan utamanya adalah memberikan kesempatan yang setara bagi semua mahasiswa untuk mengembangkan *soft skill* melalui berbagai kegiatan akademik dan non akademik. Secara umum, program ini dinilai sudah cukup membantu mahasiswa dalam membentuk karakter serta meningkatkan keterampilan seperti public speaking, kerja sama tim, dan berpikir kritis. Namun, terdapat masukan agar pelaksanaan

program dapat diperluas dan ditingkatkan agar manfaatnya merata dan dirasakan oleh seluruh mahasiswa.

b) Sosialisasi Program

Sosialisasi program adalah kemampuan pelaksana program untuk menyampaikan program kepada sasaran peserta program umum. Menurut Wilcox dalam Mardikonto, memberikan informasi merupakan langkah awal yang dilakukan untuk mencapai hasil yang lebih baik dan lebih mudah untuk melanjutkan pekerjaan, karena memberikan informasi memungkinkan orang yang menerimanya untuk memperoleh pengetahuan yang lebih baik dan menggunakannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara di lapangan bahwa, Universitas Muhammadiyah Sorong menyadari pentingnya pengembangan soft skill mahasiswa sebagai bagian dari budaya akademik yang menyeluruh. Sosialisasi program dilakukan melalui berbagai cara, seperti PKKMB, perkuliahan, dan kegiatan organisasi kemahasiswaan. Selain itu, universitas juga menjalin kerja sama dengan pihak eksternal untuk menyediakan magang, beasiswa, dan pelatihan sebagai upaya mendukung pengembangan keterampilan non akademik mahasiswa.

c) Tujuan Program

Tujuan program adalah sejauh mana hasil pelaksanaan program memenuhi tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari fakta di lapangan dan juga pengalaman penulis selama proses penelitian bahwa, program budaya akademik di Universitas Muhammadiyah Sorong memiliki tujuan yang jelas dan terstruktur untuk membentuk mahasiswa yang unggul secara akademik dan memiliki *soft skill* yang kuat. Melalui berbagai kegiatan seperti diskusi, KKN, magang, dan penelitian lapangan, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri dan mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari dalam situasi nyata. Dengan demikian, program ini tidak hanya memperhatikan prestasi akademik, tetapi juga memperkuat keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan nyata.

d) Pemantauan Program

Setelah program dimulai, kegiatan yang disebut pemantauan dilakukan untuk menunjukkan perhatian kepada peserta program. Menurut Winardi dalam Yulia (2021:24-25), pengawasan termasuk memeriksa dan membandingkan hasil yang dicapai dengan standar. Diperlukan tindakan koreksi untuk memperbaiki hasil yang menyimpang dari standar. Pengawasan didefinisikan sebagai proses pengamatan daripada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk memastikan bahwa pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, menurut Siagian dalam Situmorang, dkk.

Hasil wawancara di lapangan menunjukkan bahwa dosen mendampingi mahasiswa dalam berbagai kegiatan akademik dan organisasi. Ini menunjukkan pendekatan yang menyeluruh untuk membina mahasiswa. Hal ini memberi mahasiswa kesempatan untuk tidak hanya berkonsentrasi pada prestasi akademik mereka, tetapi juga untuk

membangun sifat dan kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi kesulitan di masa depan.

2. *Soft Skill*

a) Komunikasi Efektif

Dalam suasana belajar yang terbuka dan saling menghargai, mahasiswa dilatih untuk menyampaikan ide dengan jelas, mendengarkan orang lain, dan menyelesaikan masalah bersama. Hubungan yang baik antara dosen dan mahasiswa juga mendorong terciptanya komunikasi dua arah yang sehat. Hal ini bukan Cuma bermanfaat di lingkungan kampus, tapi juga jadi bekal yang sangat penting saat mahasiswa mulai bekerja di kemudian hari.

Melalui berbagai kegiatan seperti diskusi kelas, presentasi, kerja kelompok, hingga organisasi kemahasiswaan, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sorong punya banyak kesempatan untuk melatih kemampuan berkomunikasi secara aktif dan percaya diri. Mereka belajar menyesuaikan gaya komunikasi dengan situasi dan lawan bicara, hingga lebih fleksibel dalam berinteraksi, baik secara formal maupun non formal.

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari fakta lapangan dan juga pengalaman penulis selama proses penelitian bahwa, budaya akademik dilingkungan perkuliahan memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan soft skill mahasiswa. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan presentasi, diskusi kelompok, kegiatan lapangan, serta sesi diskusi dimana mahasiswa diberi kesempatan untuk menjadi pemateri terbukti efektif dalam melatih keterampilan komunikasi. Melalui proses ini, mahasiswa secara aktif terdorong untuk mengemukakan pendapatnya. Ruang kelas tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga menjadi wadah untuk membentuk dan mengasah kompetensi non teknis yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Dengan demikian, budaya akademik yang terbangun di lingkungan kampus memberikan kontribusi nyata terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan di masa depan.

b) Bekerja sama dalam tim/kelompok

Di lingkungan Universitas Muhammadiyah Sorong, bekerja sama dalam tim bukan hanya menjadi bagian dari tugas akademik, tetapi juga merupakan sarana strategis dalam membentuk dan mengasah soft skill. Melalui berbagai kegiatan, baik di dalam maupun di luar ruangan, mahasiswa didorong untuk aktif berkontribusi dalam kelompok, berbagi ide, menyelesaikan tantangan bersama, dan saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama.

Kegiatan seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN), praktik lapangan, maupun organisasi kemahasiswaan di Universitas Muhammadiyah Sorong juga menjadi ajang yang sangat efektif untuk menumbuhkan semangat kolaborasi. Mahasiswa tidak hanya belajar tentang materi akademik, tetapi juga bagaimana dalam tim dan menjaga keharmonisan kerja sama demi keberhasilan bersama.

Berdasarkan temuan penelitian melalui wawancara di lapangan, kerja sama dalam tim memiliki dampak positif yang signifikan dalam mengembangkan soft skill mahasiswa, terutama melalui kegiatan seperti diskusi kelompok dan praktik kerja lapangan (PKL). Diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berbagi

ide, mendengarkan pendapat orang lain, dan berkolaborasi untuk mencapai kesepakatan, sementara PKL memberikan pengalaman langsung dalam situasi yang memerlukan kerja sama tim. Selain itu, keterlibatan dalam organisasi seperti BEM Fakultas dan Himpunan Mahasiswa juga berperan besar dalam mengasah kemampuan organisasi, komunikasi, manajemen waktu, dan penyelesaian masalah. Semua pengalaman ini secara keseluruhan membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan interpersonal mereka.

c) *Problem Solving* (Penyelesaian masalah)

Di Universitas Muhammadiyah Sorong, *problem solving* atau kemampuan menyelesaikan masalah adalah salah satu *soft skill* yang sangat penting dalam mendukung perkembangan pribadi mahasiswa. Salah satu keterampilan ini adalah kemampuan untuk menemukan masalah, menganalisis sumbernya, dan menemukan solusi yang efektif, dan menerapkannya dengan tepat. Dalam dunia pendidikan, mahasiswa sering dihadapkan dengan berbagai tantangan, baik itu dalam bentuk tugas akademik, proyek kelompok, maupun situasi di luar kampus yang membutuhkan penyelesaian masalah.

Kemampuan *problem solving* yang terasah di Universitas Muhammadiyah Sorong memberikan keuntungan besar bagi mahasiswa. *Soft skill* ini tidak hanya membantu mereka menghadapi tantangan akademik dengan dunia kerja, dimana kemampuan untuk menemukan solusi atas masalah yang kompleks menjadi nilai tambah yang sangat dibutuhkan.

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari fakta lapangan dan juga pengalaman penulis selama proses penelitian bahwa, di Universitas Muhammadiyah Sorong, kemampuan *problem solving* menjadi salah satu *soft skill* utama yang dikembangkan oleh mahasiswa melalui berbagai aktivitas akademik dan organisasi. Mahasiswa belajar untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis penyebabnya, mencari solusi, dan menerapkannya dengan tepat, baik dalam tugas akademik maupun dalam tantangan kehidupan sehari-hari.

B. Hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam mengembangkan *soft skill* melalui budaya akademik di Universitas Muhammadiyah Sorong

1. Hambatan dari perspektif pihak akademik

Pengembangan *soft skill* mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sorong menghadapi berbagai kesulitan yang harus diatasi untuk hasil yang lebih baik. Salah satu tantangan utama yaitu rendahnya tingkat partisipasi mahasiswa dalam kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan non akademik. Meskipun ada upaya dari pihak akademik untuk mendorong keterlibatan mahasiswa, masih banyak mahasiswa yang kurang menyadari pentingnya *soft skill* bagi perkembangan karir dan kehidupan mereka. Selain itu, perubahan zaman yang didorong oleh kemajuan teknologi, seperti penggunaan kecerdasan buatan (AI) juga mempengaruhi cara mahasiswa belajar, sehingga mengurangi keterlibatan mereka dalam kegiatan pengembangan *soft skill* yang lebih interaktif. Disisi lain, faktor internal seperti motivasi mahasiswa yang masih rendah, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, juga menjadi salah satu hambatan. Keterbatasan anggaran yang menghalangi terlaksananya program-program tambahan, seperti pelatihan Bahasa Inggris, juga memperburuk kondisi ini. Oleh karena itu,

mencapai hasil yang lebih baik dalam pengembangan *soft skill*, penting untuk meningkatkan motivasi mahasiswa, memperbaiki dukungan fasilitas, serta menjalin kerja sama dengan lembaga eksternal yang dapat memperkaya program-program pelatihan.

2. Hambatan dari perspektif mahasiswa

Budaya akademik di lingkungan kampus masih menghadapi berbagai tantangan dalam mendukung pengembangan *soft skill* mahasiswa. Salah satu masalah utama adalah kecenderungan budaya akademik yang terlalu formal pada pencapaian nilai, sehingga suasana belajar menjadi kaku dan partisipasi aktif mahasiswa kurang berkembang. Hal ini berdampak pada keterbatasan pengembangan keterampilan komunikasi, kerja sama tim serta kemampuan berpikir kritis. Selain itu, minimnya bimbingan dan kedekatan antara dosen dengan mahasiswa turut menjadi hambatan dalam membentuk *soft skill* yang efektif. Mahasiswa juga mengaku menghadapi tantangan internal seperti rasa kurang percaya diri, kesulitan adaptasi sosial, dan sifat pribadi yang kaku, yang berdampak pada kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dari sisi eksternal, keterbatasan fasilitas, kurangnya pendampingan yang mendukung budaya akademik dengan pengembangan diri, serta rendahnya frekuensi interaksi dosen dan mahasiswa juga menjadi faktor penghambat. Namun demikian, terdapat juga mahasiswa yang memiliki pandangan positif, menganggap budaya akademik sebagai peluang dan bentuk tanggung jawab pribadi yang dapat dimanfaatkan untuk tumbuh secara akademik dan non akademik.

C. Upaya pihak akademik dalam mengembangkan *soft skill* mahasiswa melalui budaya akademik di Universitas Muhammadiyah Sorong

Pihak akademik Universitas Muhammadiyah Sorong berkomitmen untuk meningkatkan *soft skill* mahasiswa dengan menerapkan budaya akademik yang konsisten dan terarah. Melalui metode pembelajaran interaktif, pelibatan aktif dalam organisasi kemahasiswaan, serta penyelenggaraan seminar, mahasiswa didorong untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja sama dan penyelesaian masalah. Selain itu, dosen berperan sebagai fasilitator yang membimbing mahasiswa tidak hanya dari sudut pandang akademik, tetapi juga dari sudut pandang pembentukan moral profesional. Dengan upaya ini, Universitas Muhammadiyah Sorong berharap lulusan yang dihasilkan tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga keterampilan sosial dan profesional yang kuat.

Pihak akademik di Universitas Muhammadiyah Sorong menunjukkan komitmen dalam mendorong pengembangan *soft skill* mahasiswa melalui berbagai program dan fasilitas yang telah disediakan, baik melalui jalur akademik maupun non akademik. Dalam aspek akademik mahasiswa difasilitasi untuk terlibat dalam kegiatan penelitian bersama dosen, pelatihan penulisan ilmiah sejak semester awal, serta penerapan metode pelajaran praktis seperti teknik mendelay. Sementara itu, pada aspek non akademik, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan Organisasi berperan sebagai wadah strategis untuk melatih kemampuan komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan dan penyelesaian masalah. Disamping itu, pihak akademik turut membangun budaya kolaboratif yang mendorong mahasiswa untuk menjalin interaksi dengan lingkungan di luar kampus. Meskipun demikian, efektivitas pengembangan *soft skill* sangat bergantung pada tingkat kesadaran, kemauan, dan partisipasi aktif mahasiswa dalam memanfaatkan setiap peluang yang telah disediakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut. Penerapan efektivitas budaya akademik dalam mendukung pengembangan soft skill mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sorong sudah cukup efektif. Hal ini terlihat dari: 1. Ketepatan sasaran program yang telah menjangkau seluruh mahasiswa, tidak terbatas pada yang aktif secara akademik maupun organisasi. 2. Sosialisasi, program telah diperkenalkan secara luas melalui berbagai media, seperti PKKMB, media sosial, dan koordinasi fakultas, meskipun masih ada mahasiswa yang merasa penyebaran informasi belum merata, sehingga masih perlu ditingkatkan. 3. Tujuan program dinilai jelas dan relevan, yakni membentuk mahasiswa yang unggul secara akademik dan memiliki soft skill yang kuat. 4. Pemantauan program telah dilakukan melalui pendampingan oleh dosen pembimbing dan pengawasan fakultas, meskipun efektivitasnya masih bergantung pada partisipasi aktif mahasiswa dan konsistensi evaluasi.

Hambatan dalam pengembangan soft skill melalui budaya akademik di Universitas Muhammadiyah Sorong dapat berasal dari pihak akademik, seperti rendahnya partisipasi mahasiswa, perubahan zaman dan teknologi, kurangnya motivasi mahasiswa, keterbatasan sarana dan prasarana, serta keterbatasan anggaran. Sementara itu, dari perspektif mahasiswa, hambatan meliputi budaya akademik yang terlalu formal, kurangnya kesempatan untuk berpartisipasi, rasa kurang percaya diri, minimnya bimbingan dan kedekatan dosen-mahasiswa, serta tantangan internal mahasiswa. Meskipun demikian, pihak akademik Universitas Muhammadiyah Sorong menunjukkan komitmen kuat dalam mengembangkan soft skill mahasiswa melalui program akademik dan non-akademik, seperti kegiatan penelitian bersama dosen, penerapan metode pembelajaran praktis seperti teknik mendelay, serta peran aktif UKM dan organisasi kemahasiswaan dalam melatih keterampilan komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, dan penyelesaian masalah. Pihak akademik juga membangun budaya kolaboratif dengan mendorong mahasiswa untuk berinteraksi dengan lingkungan eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, Edi., Arifiani, Librita. 2022. *Panduan Praktis Tekkin Penelitian Yang Beretika*. Cetakan Pertama. Scopindo Media Pustaka: Surabaya.
- Abidin, Zaenal., Latif, Mukhtar., Syukri, Ahmad. 2022. *Pengembangan Karir, Sebuah Riset Mengenai Pengembangan Karir Yang Dipengaruhi Oleh Budaya Akademik, Kepemimpinan dan Motivasi Kerja*. Cetakan PErnama. Zabags Qu Publish: Jambi.
- Arjang. 2024. *Pemanfaatan Technopreneur Dan Soft Skill Entrepreneur Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM*. Cetakan Pertama. Rizmedia Pustaka Indonesia: Yogyakarta.
- HR, Carsel, S.H. 2020. *Budaya Akademik dan Kemahasiswaan*. Cetakan Pertama. Uwais Inspirasi Indonesia dan Reativ: Jawa Timur.
- Ibrahim, Azharsyah. 2023. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam*. Cetakan Pertama. PT Bumi Aksara: Jakarta Timur.
- Ismaya, Nina., Mustafa, L.O., Jopang. 2021. *Kualitas Pelayanan Publik*. Cetakan Pertama. CV Penerbit Qiara Media: Jawa Timur.
- Junaidah., dkk. 2023. *Strategi Pemasaran Lulusan Vokasi*. Cetakan Pertama. Uwais Inspirasi Indonesia: Jawa Timur.
- Maryana., dkk. 2022. *Menyiapkan Soft Skills Bagi Lulusan Mahasiswa Kesehatan*. Cetakan Pertama. Samudra Biru (Anggota IKAPI): Yogyakarta.

- Muksin, Nani., dkk. 2024. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial Dan Komunikasi*. Cetakan Pertama. PT Sonpedia Publishing Indonesia: Jambi.
- Mudiana, N.I., Raka, G.A.A., Mardika, M.I. 2024. *Fungsi Pengawasan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Dalam Penyaluran Bantuan Sosial (Bansos)*. Cetakan Pertama. CV Mega Press Nusantara: Jawa Barat.
- Nasution, D.A.D., Supraja, Galih., Damanik, F.A. 2022. *Monograf Peningkatan Manajemen Sektor Publik Untuk Kesejahteraan Masyarakat Desa di Kabupaten Deli Serdang Melalui Pengukuran Efektivitas Pengelolaan Barang Milik Daerah pada Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman Kabupaten Deli Serdang*. Cetakan Pertama. Uwais Inspirasi Indonesia: Jawa Timur.
- Nartin., dkk. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan Pertama. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri: Kota Batam.
- Rati, W.N., dkk. 2024. *Mengasah Soft Skills dan Hard Skills Melalui Program MKBM: Strategi dan Implementasi*. Cetakan Pertama. PT Nilacakra Publishing House: Bali.
- Rahman, Taufiqur. 2018. *KIat-Kiat Menulis Karya Ilmiah Remaja*. Cetakan Pertama. CV Pilar Nusantara: Semarang.
- Rinaldi, Kasmanto., Setiawan, Rezky. 2021. *Efektivitas Pelaksanaan Pemidaan Terhadap Pelaku Tindak Pidana Asusila di Lembaga Pemasyarakatan*. Cetakan Pertama. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri: Kota Batam.
- Rosmita, Erni., dkk. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan Pertama. CV Gita Lentera: Sumatera Barat.
- Setyo, A.A, Fathurahman, Muhammad., Anwar, Zakiyah. 2020. *Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Software Geogebra Untuk Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Self Confidence Siswa SMA*. Cetakan Pertama. Yayasan Barcode: Makassar.
- Setiadi., Siswanti, Tutik., Safri. 2024. *ISAK 35. PPh UMKM, dan Inklusi Pajak Teori dan Hasil*. Cetakan Pertama. PT Nasya Expanding Management: Jawa Tengah.
- Sholehuddin, Sugeng., Akhwanudin, Afith., Khasanah, Uswatun. 2018. *Pengelolaan Kinerja Dosen Dan Budaya Akademik*. Cetakan Pertama. PT Nasya Expanding Management: Jawa Tengah.
- Silitonga, M.J. 2022. *Personalitiy Developmet Nursing*. Cetakan Pertama. PT Scifntech Andrew Wijaya: DKI Jakarta.
- Siahaan, Y.A., Pardede, K.D.P. 2022. *Transformasi Pembangunan Melalui Pelayanan Publik*. Cetakan Pertama. PT Pena Persada Kerta Utama: Jawa Tengah.
- Silahuddin. 2016. *Budaya Akademik Dalam Sistem Pendidikan Dayah Salafi*. Cetakan Pertama. Bandar Publishing: DI Yogyakarta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV: Bandung.
- Tohardi, Ahmad. 2019. *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + Plus*. Cetakan Pertama. Tanjungpura University Press: Pontianak
- Fadilah, A.A. 2024. Strategi Membangun Budaya Akademik Mahasiswa PGSD UMT. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 156.
- Fadli, M., Asari, Hasan., Siahaan, Amiruddin. 2022. Manajemen Perencanaan Budaya Akademik Institut Agama Islam Negeri Langsa Aceh Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 686.
- Imron, Much. 2021. Evaluasi *Soft Skill* Dalam Pembelajaran Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara. *Jurnal Dinamika Ekonomo dan Bisnis*, 18(1), 26.

- Nurwaidah, Ina., dkk. 2024. Strategi Manajemen Budaya Akademik Dalam Meningkatkan Absensi Mahasiswa. *JSTAF (Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah)*, 3(2).
- Supriyanto. 2021. Strategi Membangun Budaya Akademik Mahasiswa. *Ilmu Pendidikan Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 6(1), 12.
- Uluputty, F.N. 2019. Pengaruh Kualitas Pelayanan, Budaya Akademik Dan Kinerja Dosen Terhadap Kepuasan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 1(2).

Undang-Undang dan Peraturan:

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi dalam Pasal 11 disebutkan bahwa salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan tinggi di antaranta didasarkan pada pengembangan budaya akademik.